

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang. Ini adalah masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Rentang usia remaja antara 12 hingga 21 tahun (Djama, 2017).

Saat pubertas, alat reproduksi akan matang, yang sering disebut dengan pubertas. Pubertas remaja putri biasanya ditandai dengan dimulainya periode menstruasi pertama, yang disebut menarche (Citrawathi, 2013). Remaja perempuan rentan terhadap infeksi saluran reproduksi yang disebabkan oleh iklim yang panas dan lembab di Indonesia. Jika organ reproduksi lembap, keasamannya akan meningkat, yang akan mendorong pertumbuhan jamur (Yulistasari et al., 2016).

Pengetahuan personal hygiene tentang pemeliharaan kesehatan reproduksinya masih sangat sedikit, sehingga memiliki perilaku tidak sehat dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat reproduksi remaja juga akan mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat reproduksi, karena pengetahuan dan perawatan yang tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kebersihan alat reproduksi (Nanlessy et al., 2013). Apalagi bila remaja putri tidak dapat melindungi area kewanitaan, dampaknya bisa menimbulkan bau tak sedap, keputihan dan bakteri, yang bisa berujung pada infeksi saluran kemih (ISK).

Data WHO tahun 2016 menunjukkan bahwa di beberapa negara, remaja putri usia 10-14 tahun mengalami masalah reproduksi, salah satunya adalah gatal-gatal di kelamin. Di Mesir, ditemukan bahwa 15,3% wanita menikah menggunakan pembalut sekali pakai, 42,1% menggunakan pembalut kapas, dan 4% kain dapat digunakan kembali sebagai penyerap setelah 39% dicuci. Sebaliknya, 25,2% wanita yang belum menikah menggunakan bantal ekstra besar, terhitung 50,5%, dan jaringan penyerap

yang dicuci berjumlah 21%. Hanya 3,2% wanita di kedua kelompok menggunakan dan merawat handuk kai (Pemiliana, 2019).

Iklim Indonesia yang panas dan lembab membuat wanita Indonesia rentan terhadap infeksi saluran reproduksi. Berdasarkan statistik dari Indonesia, penelitian Rohidah di Jawa Tengah menunjukkan bahwa 43,4% remaja perempuan usia 10-14 tahun memiliki higiene yang buruk, dan perempuan muda memiliki higiene perorangan yang buruk, yaitu sebesar 86,5% (Rohidah & Nurmaliza, 2019). Oleh karena itu, memahami dan mengetahui cara membersihkan organ vagina dengan benar sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi.

Keperawatan komunitas dianggap sebagai salah satu layanan terpenting yang digunakan oleh perawat untuk mencapai kesehatan yang optimal melalui proses keperawatan dalam rangka periklanan, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi, sehingga meningkatkan kesehatan orang yang bermasalah kesehatan, keluarga dan masyarakat. Mempromosikan kesehatan dalam bentuk pemberdayaan, yaitu membantu remaja putri memperoleh pengetahuan, keinginan, dan kemampuan untuk mencegah atau mengatasi masalah kesehatan. Saat memberikan strategi intervensi keperawatan komunitas, pendidikan kesehatan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengarah pada perilaku manusia yang mengarah pada kesehatan. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat mengetahui dan mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatannya, bagaimana mencegah atau menghindari hal-hal yang membahayakan kesehatannya dan kesehatan orang lain, kapan harus berobat ketika sakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Metode penyuluhan kesehatan ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Metode pengajaran kelompok meliputi diskusi kelompok, brainstorming, bola salju, diskusi kelompok, bermain peran dan simulasi (permainan simulasi) (Anis, 2016). Ada beberapa cara untuk menambah pengetahuan. Grup buzz adalah salah

satunya. Grup Buzz adalah grup besar, dibagi menjadi grup 3-6 orang, mereka berkumpul bersama untuk mendiskusikan topik masalah yang dipilih, dan melaporkannya ke grup di akhir diskusi (Anis, 2016).

Penggunaan metode diskusi kelompok “ceramah dan buzz” untuk pendidikan kesehatan memiliki banyak keuntungan, antara lain dapat membantu narasumber menyampaikan gagasan atau gagasan dalam kelompok, menciptakan suasana yang bersahabat dan menarik, serta mendorong setiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi. Dengan metode ini dapat mengaktifkan seluruh peserta dalam proses diskusi, sehingga peserta tertarik dengan materi yang didiskusikan di kelompoknya, yang terlihat dari antusiasme peserta dalam proses penyuluhan kesehatan (HK Wardani, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek dari peran perawat. Dalam keperawatan komunitas terdapat salah satu jenis strategi intervensi yang salah satunya adalah penyuluhan kesehatan. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat, kegiatan perawat berperan aktif terutama bagi remaja putri yang dinilai kurang memiliki pengetahuan tentang personal hygiene.

Untuk menambah pengetahuan dan mengurangi dampak remaja putri salah satunya melakukan penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene remaja putri melalui metode buzz group. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan *Bruzz Group Discuccion* Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Pada Remaja Putri di SMP N 3 Larangan Brebes”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pendidikan kesehatan menggunakan metode Ceramah dan Bruzz Group Discussion efektif terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene pada remaja putri?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode Ceramah dan Buzz Group Discussion terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene pada remaja putri di SMP N 3 Larangan Brebes.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan Karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi rata-rata tingkat pengetahuan personal hygiene sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah dan buzz group personal hygiene pada remaja putri di SMP N 3 Larangan Brebes.
- c. Mengidentifikasi rata-rata tingkat pengetahuan personal hygiene sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah dan buzz group personal hygiene pada remaja putri di SMP N 3 Larangan.
- d. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah dan buzz group personal hygiene pada remaja putri di SMP N 3 Larangan.
- e. Menganalisis efektifitas pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan buzz group personal hygiene pada remaja putri di SMP N 3 Larangan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Peneliti**

Melalui ceramah dan metode pengelompokan buzz, wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang efektivitas pendidikan kesehatan diangkat ke tingkat pengetahuan hygiene pribadi, dan pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian diterapkan.

### **b. Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi pada literatur dan sumber informasi, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang metode ceramah dan buzz tentang pengetahuan personal hygiene remaja putri.

### **c. Institusi Pelayanan kesehatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang up-to-date untuk mengatasi dampak masalah reproduksi pada masyarakat melalui bentuk pelayanan di Puskesmas.

### **d. Remaja Putri**

Diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya pengetahuan tentang personal hygiene, diharapkan remaja putri dapat meningkatkan perilaku higienitas pribadinya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan juga remaja putri di SMP N 3 Larangan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.